BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rasulullah SAW merupakan seorang yang terkenal sebagai *uswatun hasanah* bagi umatnya. Beliau diutus oleh Allah dengan membawa misi utama, yaitu memperbaiki akhlak manusia yang telah sampai pada puncak kebobrokannya. Pada saat itu kemaksiatan terjadi di mana-mana dan menjadi tradisi yang sulit diatasi. Kondisi semacam itulah Rasulullah SAW datang membawa risalah tauhid untuk mengeluarkan manusia dari kebodohan dan kegelapan hati mereka menuju nur hidayah Allah yang terang benderang.[1]

Pendidikan Islam sebagai upaya perubahan baik untuk perubahan yang bersifat intelektual keilmuan, spiritual maupun moral harus mengacu kepada dua sumber ajaran islam. Sumber pertama yang datang dari Allah yaitu al-Qur'an dan Hadist.[2] Pendidikan yang telah mampu melahirkan generasi-generasi Islam yang tangguh. Rasulullah merupakan guru pertama yang mengajarkan para sahabatnya sehingga mereka menjadi anak-anak didik yang terbaik. Keberhasilan beliau dalam mendidik para sahabatnya menunjukkan bahwa model pendidikan yang beliau lakukan sangat penting ditiru dan dipraktikkan dalam lingkungan keluarga maupun dunia pendidikan.

Sejalan dengan kurikulum 2013 yang sekarang digunakan dalam dunia pendidikan, menekankan pentingnya proses pembelajaran, tidak sekedar hasilnya.

---

[1] Juariyah, *Hadist Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras,2010), h. v.

[2] Ibid, h.v-vi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum 2013 juga memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau ketrampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.[3]

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan primer atau mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidupnya.[4] Dalam pengertian sederhana dan umum makna pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan agama.

Pendidikan bertujuan tidak sekadar proses alih budaya atau alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai (*transfer of value*). Artinya bahwa Pendidikan, di samping proses pertalian dan transmisi pengetahuan, juga berkenaan dengan proses perkembangan dan pembentukan kepribadian atau karakter masyarakat. Dalam rangka internalisasi nilai-

---

[3] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), h.68.

[4] S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai budi pekerti kepada peserta didik, maka perlu adanya optimalisasi pendidikan. Perlu kita sadari bahwa fungsi pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembanganya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[5] Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita. Pendidikan karakter merupakan bagian integral yang sangat penting dari pendidikan kita.

Di era globalisasi yang di tandai dengan kemajuan dunia ilmu informasi dan teknologi, memberikan banyak perubahan dan tekanan dalam segala bidang. Dunia pendidikan yang secara filosofis di pandang sebagai alat atau wadah untuk mencerdaskan dan membentuk watak manusia agar lebih baik (*humanisasi*), sekarang sudah mulai bergeser atau disorientasi.

Kemerosotan moral yang parah membuat masyarakat semakin tidak bisa lagi membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Nilai-nilai kebenaran dan

[5] Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008. *Tentang Guru dan Dosen,* (Bandung : Citra Umbara, 2009), h. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebatilan telah tercampur, sehingga tidak lagi dapat dibedakan. Hal ini desebabkan oleh standar nilai-nilai berubah dari waktu ke waktu. Anak-anak sekarang hidup di zaman keruntuhan nilai. Nilai-nilai yang telah mapan telah dihancurkan. Sementara nilai-nilai baru yang bertentangan dengan nilai-nilai yang lama dianggap sebagai kebenaran. Bahkan paham sekulerisme yang semakin menyebar di dalam masyarakat, yang secara tidak sadar turut mengajarkan anak-anak untuk menerima perubahan terus menerus tanpa akhir. Disebabkan nilai-nilai berubah, anak-anak Muslim mengalami krisis identitas, karena mereka tidak tau harus berpegang pada apa. Terutama bagi para remaja yang sedang mengalami masa pencarian identitas. Dalam ketidakpastian ini, pedoman pada apa saja yang paling dekat dengan remaja menjadi pilihannya.[6]

Dilema yang dialami oleh anak-anak zaman sekarang menjadi problematika pendidikan. Jika di rumah dan di sekolah diajarkan tentang nilai-nilai tercela yang harus dihindari, tetapi pergaulan diluar dan media mengajarkan untuk menerima kemungkaran. Ketika seorang anak berkenalan dengan kelompok geng motor, pecinta hura-hura maka ia menjadi bagian dari mereka. Bila ia berinteraksi dengan kalangan shaleh, maka ia menjadi termasuk anak-anak shaleh. Namun banyak dari diantara kalangan remaja yang menjadi bagian dari kelompok-kelompok tidak baik.[7]

Pendidikan merupakan sarana yang efektif untuk mengentaskan problematika umat akibat dampak buruk dari globalisasi, sebagaimana terbukti efektifnya

---

[6] Wendi Zarman, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah itu Mudah dan Lebih Efektif*, (Bandung: Ruang Kata, 2013), h. 31-33.

[7] Ibid, h. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan Rasulullah SAW terhadap para sahabat-sahabatnya ketika zaman jahiliyah. Cara-cara yang dilakukan beliau dalam mengentaskan permasalahan di zaman jahiliyah kiranya bisa menjadi inspirasi dan sebagai tauladan bagi generasi berikutnya untuk menghadapi permasalahan yang sama. Pendidikan yang ditawarkan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist baik berupa pola, model dan pendekatannya akan membantu untuk mengatasi problematika umat yang sedang dihadapi.[8]

Model pembelajaran yang dilakukan oleh Rosulullah SAW memungkinkan proses pembelajaran agama yang baik. Ini didasarkan pada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran Rosulullah SAW, metode pembelajaran Rasulullah SAW diantaranya adalah:

1- Metode Graduasi
2- Metode Levelisasi
3- Metode Variasi
4- Metode Keteladanan
5- Metode Aplikatif
6- Metode Pengulangan
7- Metode Evaluasi
8- Metode Diskusi
9- Metode Analogi
10- Metode Cerita

[8] Ibid, Kadar M.Yusuf, *Tafsir Tarbawi*..., h. vii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan metode yang penulis gunakan adalah metode diskusi yang di dalamnya ada tindakan ketika Rasulullah berdialog dengan para sahabat dengan sesi tanya jawab dan penyampaian pendapat dari masing-masing peserta diskusi, kemudian dilanjutkan dengan metode evaluasi yang di dalamnya ada tindakan *controlling* pada peserta didik yang ketika itu adalah para sahabat.

Penulis memfokuskan penerapan metode tersebut dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Alasan penulis memilih pada mata pelajaran ini adalah sekolah yang diteliti tidak ada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan tetapi pendidikan agama Islam lebih fokus pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Fiqh, Aqidah, Bahasa Arab dan lain sebagainya. Selain itu pada pelajaran SKI ini selain bisa menerapkan metode dakwah Rasulullah, penulis juga bisa mengajak peserta didik untuk meneladani sikap Rasulullah sebagai *Uswatun Hasanah* bagi umat muslim yang membantu proses implementasi pendidikan karakter di SMA Integral Luqman al-Hakim Surabaya.

Dari pemaparan diatas penulis semakin tertarik untuk meneliti fungsi dari metode pembelajaran yang dilakukan oleh Rasulullah ketika berdakwah yang mampu mengajak para manusia yang jahiliyah menjadi manusia muslim yang berkualitas dan dikenal di seluruh saentro dunia. Kemudian penulis terapkan pada pembelajaran di sekolah tepatnya di SMA Integral Luqman al-Hakim Surabaya sebagai upaya meningkatkan pendidikan karakter siswa di sekolah tersebut sehingga mampu menjadikan para siswa menjadi pribadi muslim yang berkarakter Integral. Maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis mengambil sebuah judul IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN DISKUSI DAN *CONTROLLING* PADA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI SMA INTEGRAL LUQMAN AL-HAKIM SURABAYA.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode diskusi dan *controlling* di SMA Integral Luqman al-Hakim?
2. Bagaimana pendidikan karakter yang dikembangkan di SMA Integral Luqman al-Hakim?
3. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran diskusi dan *controlling* pada pelajaran sejarah kebudayaan islam di SMA Integral Luqman al-Hakim?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Mengetahui implementasi metode diskusi dan *controlling* di SMA Integral Luqman al-Hakim.
2. Mengetahui pendidikan karakter yang dikembangkan di SMA Integral Luqman al-Hakim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran diskusi dan *controlling* pada pelajaran sejarah kebudayaan islam di SMA Integral Luqman al-Hakim

D. Manfaat Penelitian

Selain melatih penulis agar lebih tanggap terhadap permasalahan keagamaan pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis
   a. Dengan mengetahui tentang implementasi implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran diskusi dan *controlling* pada pelajaran sejarah kebudayaan islam di SMA Luqman al-Hakim. Maka hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dalam menambah perbendaharaan teoritis khususnya tentang metode pembelajaran diskusi dan *controlling*.
   b. Dapat menambah kepustakaan sebagai bantuan dan studi banding bagi mahasiswa di masa mendatang.
2. Secara praktis
   a. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pengembang lembaga pendidikan islam khususnya kepada guru SKI sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan metode pembelajaran sebagai peningkatan kualitas pendidikan karakter pada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam memberikan bantuan bagi para guru SKI dan kepala sekolah untuk meningkatkan Pendidikan Karakter di sekolah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah hasil dari operasionalisasi, menurut Black dan Champion untuk membuat definisi operasional adalah dengan memberi makna pada suatu konstruk atau variabel dengan menetapkan "operasi" atau kegiatan yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.[9] Untuk lebih jelas serta mempermudah pemahaman dan menghindari kesalah pahaman, maka peneliti akan menegaskan definisi operasional variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi

   Merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok yang sudah direncanakan sebelumnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.[10]

2. Pendidikan Karakter

   Daya dan upaya dalam proses pendidikan untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak

---

[9] James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial, E.Koeswara, dkk,* (Penerj.), (Bandung : Refika Aditama, 1999), h. 161.
[10]Badudu dan Zain (1996:1487)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Pembelajaran

Suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model belajar mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan belajar, lingkungan belajar dan pengelolaan kelas.[11]

4. Diskusi

Metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.[12]

5. *Controlling*

Disebut juga pengawasan yaitu kegiatan yang berhubungan dengan mengendalikan atau mengawasi setiap pekerjaan serta melakukan tindakan koreksi.

6. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pelajaran agama Islam yang berisi tentang sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam berdakawah menyebarkan agama Islam serta teladan-teladan Nabi Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah*.

---

[11] Arend dalam Trianto, 2010 . 15

[12] Sanjaya, wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.(Jakarta: Kencana, 2012). h. 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, maka perlu adanya penyusunan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Terdiri dari pendahuluan yang berisi gambaran secara keseluruhan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Terdiri dari kajian pustaka yang dipaparkan secara logis tentang metode pembelajaran diskusi dan *controlling*, Pendidikan Karakter.

BAB III : terdiri dari metodologi penelitian yang berisi tentang Jenis dan pendekatan penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV : menjelaskan laporan hasil penelitian yang memuat penyajian data dan analisis data tentang deskripsi SMA Integral Luqman al-Hakim Surabaya yang meliputi lokasi, visi, misi, tujuan, sarana prasarana, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa. Kemudian hasil penelitian dari implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran diskusi dan *controlling* pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMA Integral Luqman al-Hakim Surabaya.

BAB V : Penutup, skripsi ini diakhiri dengan kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id